

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gastritis adalah peradangan atau inflamasi pada mukosa lambung dengan faktor pencetus iritasi dan infeksi. Gastritis sangat mengganggu kegiatan sehari-hari bagi penderita dan dapat dialami berbagai rentan usia (Saydam, 2011).

Gastritis merupakan inflamasi pada dinding lambung. Gangguan gastritis paling sering dijumpai pada peraktek sehari-hari karna diagnosanya ditegakan berdasarkan gejala klinis. Penyakit ini banyak ditemukan timbul secara tiba-tiba yang menimbulkan gejala rasa mual dan muntah, nyeri, pendarahan, rasa lemas, dan nafsu makan menurun, kondisi tersebut dapat menyebabkan peningkatan angka mortalitas yang disebabkan oleh gastritis lebih lanjut, gastritis dapat berlangsung secara kronik dan menimbulkan masalah kesehatan yang lebih kompleks dan dapat berdampak pada berbagai system tubuh (J Majority, 2015).

*World Health Organisation* (WHO) meneliti beberapa negara di dunia tentang kejadian gastritis diperoleh hasil sebagai berikut, di Inggris 22% dari total penduduk 53,49 juta jiwa, China 31% dari total penduduk 1,351 miliar jiwa, Jepang 14,5% dari total penduduk 127,6 juta jiwa, Kanada 35% dari total penduduk 34,75 juta jiwa, dan Prancis 29,5% dari total penduduk 65,66 juta

jiwa. Insiden gastritis secara global berkisar 1.821 juta dari jumlah penduduk setiap tahun.

Gastritis menempati urutan ke 4 dari 50 penyakit utama dirumah sakit di seluruh Indonesia dengan presentase 218.500 kasus (Depkes RI, 2013).

Presentase kejadian gastritis di Indonesia 40,8% dengan angka kejadian yang cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kurnia,2011).

Penyakit gastritis di Sulawesi Tenggara tidak masuk dalam daftar 10 penyakit terbesar, tetapi penyakit gastritis merupakan penyakit yang umum terjadi di masyarakat. Berdasarkan data dari rumah sakit umum daerah pada tahun (2012) tercatat 22.785 kasus gastritis di puskesmas sesulawesi tenggara dan tahun (2013) tercatat sebanyak 29.292 kasus gastritis yang mendatangi puskesmas untuk melakukan pengobatan (JimKesMas ,2017).

Menurut Profil Kementrian Kesehatan Kota Kendari gastritis menempati salah satu dari 10 penyakit terbanyak dengan peringkat ke 5 pada rawat inap dan peringkat ke 6 pada pasien rawat jalan di rumah sakit. Rata-rata pasien datang berobat di puskesmas maupun dirumah sakit mengeluh nyeri pada uluhati.

Laporan kasus gastritis Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2012, dengan presentase 6.939 kasus, pada tahun 2013 tercatat 7.446 kasus dan pada tahun 2014 tercatat sebanyak 6.321 kasus.

Hasil pengambilan data awal rekam medik di RSUD Kota Kendari. Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Januari 2019 di RSUD Kota Kendari. Data Jumlah pasien gastritis dari tahun ke tahun mengalami Jumlah yang fluktuasi, pada tahun 2016 berjumlah 100 orang, pada tahun 2017 berjumlah 148 orang, dan pada tahun 2018 berjumlah 81 orang (Rekam Medik RSUD Kota Kendari Prov. Sultra, 2019)

Salah satu manifestasi klinis yang sering dikeluhkan oleh penderita gastritis adalah nyeri pada abdomen di daerah epigastrium (Suratun dan Luanah, 2010). Karakteristik nyeri yang dirasakan berupa panas pada daerah epigastrium. Kondisi ini menyebabkan ketidaknyamanan dan mengganggu aktivitas sehari-hari pasien. Ini akan berdampak pada penurunan kualitas hidup dan produktivitas. Oleh sebab itu pemberian terapi untuk mengatasi kondisi patologi yang mendasari penyakit gastritis diperlukan untuk mengatasi masalah dan pencetus komplikasi. Selain itu tujuan terapi adalah untuk mengurangi keluhan ketidaknyamanan dan keluhan lainnya.

Dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien gastritis sering kali ditemukan nyeri akut sebagai masalah keperawatan utama. Berbagai intervensi difokuskan untuk mengurangi dan mengatasi nyeri gastritis. Salah satu cara mengurangi atau menghilangkan nyeri gastritis dilakukan dengan upaya farmakologi dan non farmakologi. Tindakan non farmakologi atau intervensi keperawatan untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri salah satunya adalah menggunakan kompres hangat pada daerah yang mengalami nyeri sehingga dapat menimbulkan rasa hangat di daerah tersebut. Tujuan dilakukan kompres

hangat ialah mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, membuat otot tubuh jadi rileks, menurunkan rasa nyeri, memperlancar pasokan darah, dan memberi rasa nyaman pada klien (Kimin,2009).

Penelitian yang dilakukan oleh (amin, 2017) tentang pasien gastritis mengatakan bahwa dari satu responden yang mengalami gastritis, setelah dilakukan kompres hangat pada daerah epigastrium dengan suhu 45-50,5°C. Lama penerapan kompres hangat 10-20 menit dan dapat dilakukan sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari dengan menggunakan buli-buli air hangat (Walipop, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas penulis berminat melakukan intervensi terapi kompres air hangat dimana alat dan bahan sangat mudah didapatkan sehingga masyarakat bisa melakukan penanganan awal dirumah dan dari pengalaman praktek di lapangan sangat jarang perawat melakukan kompres hangat sehingga sering dijumpai keluarga pasien yang melakukan kompres hangat. Alasan penulis memilih RSUD Kota Kendari sebagai tempat penelitian yaitu tersedianya sumber sampel yang diharapkan peneliti dan untuk efisiensi waktu, biaya dan tenaga.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini, bagaimanakah penerapan kompres hangat untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien gastritis di RSUD Kota Kendari.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan ini yaitu bagaimna penerapan kompres hangat untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien gastritis di RSUD Kota Kendari.?

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui intensitas nyeri pada pasien gastritis sebelum intervensi terapi kompres air hangat.
- b. Mengetahui perubahan intensitas nyeri pada pasien gastritis setelah intervensi terapi kompres air hangat.

## **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan adalah :

### 1. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman dan mengaplikasikan hasil riset keperawatan. Khususnya studi kasus penerapan kompres hangat untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien gastritis.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penulisan ini dapat dijadikan sumber informasi, bahan bacaan, dan sumber data untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penulisan ini bisa membantu masyarakat bisa mengatasi keluhan gastritis menggunakan cara sederhana dan mudah dengan cara terapi kompres air hangat.

### 4. Bagi Pengembangan dan Teknologi Kesehatan

Diharapkan dengan adanya penulisan ini menambah wawasan ilmu dan teknologi terapi bidang keperawatan dalam penanganan nyeri pada pasien gastritis.